

**PENGABDIAN MASYARAKAT MENINGKATKAN MINAT DAN PERAN
PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN
JABUNGAN KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG**

Heru Sri Wulan¹, Dyah Ika Kirana Jalantina²

^{1,2}Universitas Pandanaran Semarang

Email: wulan.arso76@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan meningkatkan minat dan peran perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Semarang. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan penyelenggaraan sosialisasi tentang pemberdayaan perempuan bagi masyarakat Kelurahan Jabungan kecamatan Banyumanik, yang mana masyarakat Kelurahan Jabungan kurang maksimal dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan serta bagaimana mengolah potensi ekonomi lokal tanaman obat (empon-empon) dan pemanfaatan limbah menjadi output berkualitas tinggi hingga menembus pasar nasional serta mewujudkan desa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana cara menumbuhkan kreatifitas warga di kelurahan Jabungan untuk mengembangkan industri kreatif. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester genap 2021/2022 tepatnya 10 Juli 2022 yang bertempat di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini merupakan tahapan akhir yang cukup penting untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian masyarakat, hal perlu diketahui bahwa menyajikan kepada masyarakat tentang bagaimana bisa mendapatkan penghasilan tanpa meninggalkan rumah berupa: a) kontribusi pelatihan kepada seluruh warga tentang bahaya sampah dan cara pemanfaatan limbah sampah agar menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual; b). kontribusi pelatihan pengolahan tanaman obat (empon-empon) menjadi berbagai olahan sebagai pengembang potensi hasil tanaman obat di kelurahan Jabungan Banyumanik; dan c). kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan melalui pemberdayaan UMKM. Sistem pemasaran yang akan meningkatkan penghasilan dari produk olahan tanaman empon-empon dan daur ulang sampah di kelurahan jabungan berupa hasil pengolahan tanaman obat (empon-empon) menjadi ice cream serta sampah menjadi berbagai hasil karya.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, minat, peran perempuan, pengembangan UMKM

1. Pendahuluan

Persoalan perempuan adalah persoalan yang struktural dengan faktor penyebab dan kendala yang tidak tunggal antara lain adanya keterbatasan kaum perempuan untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi, berorganisasi dan lainnya masih tetap berlaku. Budaya tradisional dimana adanya ketimpangan gender dalam seluruh kehidupan merupakan kondisi utama yang menghantarkan wanita pada posisi terjepit. Keadaan sekarang yang terjadi suami yang seharusnya sebagai kepala rumah tangga sudah banyak yang menjadi pengangguran, sedangkan kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak sekolah bejalan terus setiap hari, dengan adanya itu maka untuk menjalani kelangsungan hidup dalam keluarga istri berperan ganda melibatkan diri dalam berbagai usaha produktif. Maka dalam peningkatan kemandirian

ekonomi perempuan sangatlah penting karena sebenarnya perempuan adalah sangat potensi dalam menciptakan yang produktif dan dapat membantu ekonomi keluarga.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Marmoah, 2014); (Hasanah, 2013). Kajian perempuan dalam hal ini dipahami sebagai kegiatan akademis yang berupaya memecahkan masalah perempuan dan hubungan antara posisinya dalam masyarakat dan perannya dalam proses pembangunan bangsa. Sebagaimana kita pahami, wanita merupakan aset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dengan kata lain, keberhasilan pembangunan ditentukan pula oleh kualitas pemberdayaan kaum perempuan. Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensinya masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan (Marwanti, S., & Astuti, 2012); (Duflo, 2012). Perempuan sangat potensi dan kompetensi dalam pengembangan usaha kecil, perempuan sebagai pelaku bisnis, pengelola, Pembina/pendamping ataupun sebagai tenaga kerja. Tentu saja masih terus ditingkatkan kualitas dan profesionalismenya dengan peningkatan kemampuan dan ketrampilan (Mardatila, 2012); (Indiwo, H. E. (2016).

Kondisi sosial budaya di kelurahan Jabungan memiliki potensi yang dimiliki oleh ekonomi, sosial, dan budaya yang baik. Dengan keberadaan potensi-potensi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan industri kreatif. Adapun potensi budaya yang dimiliki Kelurahan Jabungan Kota Semarang berupa Kelurahan Tematik Empon-Empon Dikelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik mempunyai banyak yang perlu digali potensi-potensinya terutama UMKMnya yang bahan dasarnya empon-empon dan pengolahan limbah sampah.

Pengelolaan potensi desa yang dalam hal ini adalah tanaman empon-empon diolah menjadi suatu produk yang dapat menghasilkan keuntungan lebih banyak dibandingkan apabila hasil panennya langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Saat ini jalan yang mereka tempuh dalam mengelola hasil tanaman adalah menjualnya kepada satu perusahaan jamu dengan harga dasar sehingga mereka tidak mendapat keuntungan bahkan tidak jarang mengalami kerugian. Pemecahan dari permasalahan diatas adalah tanaman obat atau empon-empon diolah menjadi suatu produk yang dapat menghasilkan keuntungan lebih banyak dibandingkan apabila hasil panennya langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Dengan demikian diharapkan akan membantu masyarakat dalam mengembangkan desa menjadi desa swakarya dan industri yang mengelola hasil tanaman obat dan diolah menjadi produk yang digemari masyarakat dan mempunyai nilai jual tinggi sehingga masyarakat bisa mengembangkan dan meningkatkan usaha kecil menengah. Untuk kedepannya akan menjadi salah satu produk yang menguntungkan di kelurahan Jabungan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Setiap rumah warga sebaiknya dapat memanfaatkan barang bekas sebagai tempat sampah. Kemudian memilah kedalam sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk dan sampah anorganik dimanfaatkan sebagai media penanaman (botol-botol bekas, ban, ember, kaleng, dan lain sebagainya). Selain itu, untuk bahan kertas, plastik, kain bekas dapat dijadikan untuk membuat karya seni dan mempunyai nilai jual yang sangat tinggi seperti bros, tas, bunga, tempat pensil dan lain-lain. Hal itu dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan bagi ibu-ibu yang tidak bekerja.

2. Landasan Teori

2.1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Kabeer (2001) menyatakan bahwa terdapat limaunsur utama yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut.

a. Welfare (Kesejahteraan)

Aspek ini dapat dikatakan salah satu aspek yang penting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam akses terhadap kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Kesejahteraan ini dibagi ke dalam tiga unsur utama berikut (Claros and Zahidi, 2005). *Partisipasi ekonomi perempuan* merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. Sementara *pencapaian pendidikan* merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan dan mencapai pengaruh politik. *Kesehatan dan kesejahteraan* merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi, dan untuk mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang. Amartya Sen (1999) dalam Claros and Zahidi, (2005) menyatakan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan hak perempuan memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menguasai lingkungan mereka dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Partisipasi ekonomi tidak hanya berhenti pada meningkatnya jumlah perempuan bekerja melainkan pula kesetaraan dalam pemberian upah.

b. *Access (Akses)*

Dalam bahasa Longwe, akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak/akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan perempuan. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat ia tinggal. Tanpa akses, pemahaman serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi, perempuan miskin jauh lebih termarginalisasi dari komunitasnya, negaranya, dan bahkan dunia.

c. *Consientisation (Konsientisasi)*

Pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.

d. *Participation (Partisipasi)*

Kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka (Claros dan Zahidi, 2005). *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan 105 Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011*.

e. *Equality of Control (Kesetaraan dalam kekuasaan)*

Kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi, dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan. Berikut merupakan siklus yang merepresentasikan unsur-unsur pemberdayaan perempuan.

2.2. Menumbuhkan Minat dan Peran

Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahaan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dan pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja. Oleh karena itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha (Putra, 2016). Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap potensi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang

terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik, dan berusaha mengalihkan perhatiannya untuk menjadi pegawai negeri (bekerja), filosofis ini yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak bermotivasi terjun ke dunia bisnis tetapi sekarang ini banyak anak muda tertarik dan melirik oleh profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan yang cerah, diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi sudah mulai terjun dengan dunia usaha. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan diantara pencari pekerja yang mulai ketat, lowongan pekerjaan sudah mulai sempit, posisi pegawai kurang menarik dan saat ini orang sudah tidak berpandangan negatif pada dunia bisnis. Rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam akan tetapi tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis atau wirausaha. Pernah Rasulullah SAW ditanya oleh sahabat, “Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah? Rasulullah menjawab, Seseorang pekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih”(HR. Al-Bazzar). Jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan profesi bisnis. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual-beli), sebagai perkara yang telah dipraktekkan sejak jaman Nabi hingga masa kini.

Dalam hadis lain Rasulullah bersabda, Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah terpercaya adalah bersama sama para Nabi, orang shadikiin dan para syuhada (HR. Tirmidzi dan Hakim). Memang demikian, pedagang atau bisnis harus didasari oleh kejujuran (Haitam, 2014); (Usman., & Vuspitasari, 2019). Apabila orang bisnis tidak jujur maka tunggulah kehancurannya. Apabila ia jujur, maka ia akan dapat keuntungan dari segala penjurur yang tidak ia duga dari mana datangnya, demikian menurut ajaran agama.

2.3. Usaha Mikro

Usaha/program/proyek/kegiatan/aktivitas untuk menguatkan usaha mikro yang dapat diwujudkan dalam berbagai jenis kegiatan, antara lain: Permodalan, melalui pemberian kredit, pelatihan, pendampingan dan fasilitator, bantuan teknis dan konsultasi, penyediaan informasi dan penelitian. Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal, dan berpotensi meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) perempuan dalam keluarga (Nainggolan, D. Y. (2012).

Kegiatan usaha mikro dan usaha kecil tidak lepas dari peran kaum perempuan. Usaha mikro banyak diminati oleh perempuan dengan pertimbangan bahwa usaha ini dapat menopang kehidupan rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan diri (Sumampouw, 2000). Meskipun sulit untuk memisahkan peran perempuan dan laki-laki dalam usaha mikro, dan belum ada angka pasti mengenai tingkat keterlibatan perempuan dalam usaha mikro, diperkirakan porsiya cukup besar dan sebanding dengan porsi perempuan dalam usaha kecil, yaitu sekitar 40%.

3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi serta memberikan penyuluhan dan penyelenggaraan sosialisasi tentang pemberdayaan perempuan bagi masyarakat Kelurahan Jabungan kecamatan Banyumanik, yang mana masyarakat Kelurahan Jabungan kurang maksimal dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan serta bagaimana mengolah potensi ekonomi lokal tanaman obat (empon-empon) dan pemanfaatan limbah menjadi output berkualitas tinggi hingga menembus pasar nasional serta mewujudkan desa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana cara menumbuhkan kreatifitas warga di kelurahan Jabungan untuk mengembangkan industri kreatif. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester genap 2021/2022 tepatnya 10 Juli 2022 yang bertempat di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

4. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Mata pencaharian penduduk terdiri atas berbagai jenis, seperti pengusaha, buruh, petani, PNS, dan lain sebagainya. Kondisi ekonomi di wilayah Kelurahan Jabungan merupakan masyarakat dengan taraf ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata penduduk di wilayah tersebut merupakan buruh, petani dan PNS. Kondisi sosial budaya di kelurahan Jabungan memiliki potensi yang dimiliki oleh ekonomi, sosial, dan budaya yang baik. Dengan keberadaan potensi-potensi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan industri kreatif. Adapun potensi budaya yang dimiliki Kelurahan Jabungan adalah

- a. Pengembangan Potensi Tanaman Empon-empon menjadi jenis olahan lain yang digemari masyarakat umum dan mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan peningkatan perekonomian warga dalam hal ini pengolahan ice cream (jahe) empon-empon.
- b. Pemanfaatan barang bekas/limbah sampah yaitu memilah kedalam sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk dan sampah anorganik dimanfaatkan sebagai media penanaman (botol-botol bekas, ban, ember, kaleng, dll). Selain itu, untuk bahan kertas, plastic, kain bekas dapat dijadikan untuk membuat karya seni dan mempunyai nilai jual yang sangat tinggi seperti bros, tas, bunga, tempat pensil dll. Dan dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan bagi ibu-ibu yang tidak bekerja.

Masyarakat Kelurahan Jabungan sebagai masyarakat yang beretnis Jawa mempunyai corak kehidupan sosial sebagaimana masyarakat Jawa lainnya. Namun keadaan sosial budaya masyarakat Kelurahan Jabungan hampir sebagian besar dipengaruhi oleh agama Islam. Budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat Kelurahan Jabungan sejak dulu sampai sekarang. Adapun budaya tersebut antara lain:

- a. Barzanji, kegiatan ini dilaksanakan oleh para pemuda pemudi serta anak-anak yakni dengan membaca kitab Al Barzanji. Biasanya kegiatan barzanji ini dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap hari Kamis malam dan bertempat di Musalla dan Masjid.
- b. Yasinan, kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Ahad malam oleh para remaja dengan acara pembacaan Surat Yasin secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan ceramah keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memupuk pengetahuan keagamaan para remaja 30 orang dan menjaga mereka agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang bertentangan dengan agama. Kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah penduduk secara bergantian.
- c. Rebana, merupakan salah satu budaya Islami yang masih dipertahankan oleh masyarakat di berbagai wilayah, karena merupakan salah satu peninggalan budaya Islam. Di daerah Demak dan sekitarnya termasuk Semarang, group rebana menjamur di berbagai desa maupun kelurahan. Di Kelurahan Jabungan ini pun terdapat delapan group, yang masing-masing bertujuan sama yaitu mempertahankan budaya Islam. Kegiatan kesenian ini biasanya dilakukan untuk memeriahkan berbagai acara baik kegiatan yang bersifat umum maupun dalam kegiatan keagamaan, antara lain Karnaval peringatan Hari Kemerdekaan, Acara Khitanan, Acara Pernikahan, Acara Peringatan Hari Besar Islam dan lain sebagainya.
- d. Tahlilan, kegiatan tahlil ini dilakukan oleh bapak-bapak seminggu sekali yakni setiap hari Kamis malam setelah salat Isya'. Kegiatan ini di dalamnya berisi acara pembacaan kalimah tayyibah dan siraman rohani. Selain diadakan rutin seminggu sekali, kegiatan ini juga dilakukan pada saat seorang penduduk mempunyai hajatan baik hajatan kematian, pernikahan, khitanan, syukuran dan lain sebagainya.
- e. Manaqiban, kegiatan membaca kitab Manaqib yang biasanya dilaksanakan bergantian di setiap rumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu setiap seminggu sekali.

Begitu pula dalam berbagai upacara adat yang ada di Kelurahan Jabungan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam, misalnya acara selamatan, upacara pernikahan, upacara nyadran, upacara sedekah desa dan lain sebagainya. Dalam acara tersebut pasti tidak akan ketinggalan akan bacaan al-Qur'an dan bacaan kalimah tayyibah serta doa-doa yang sesuai

dengan ajaran Islam. Jadi nilai-nilai Islam telah meresap dalam setiap aktivitas kehidupan sosial budaya masyarakat Kelurahan Jabungan. Dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang seratus persen beragama Islam. Jadi, di setiap desa (RW) maupun RT kita akan selalu menemukan tempat peribadatan bagi kaum muslim baik berupa masjid maupun musholla.

Kegiatan yang dilaksanakan selama Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sebagai berikut:

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana
- b. Menyiapkan tempat untuk memberi pelatihan serta pelatihan mempersiapkan absensi kedatangan.
- c. Menyiapkan bahan-bahan untuk ditampilkan sebagai materi
- d. Mendatangkan narasumber dari pihak pengambil kebijakan/pemerintah kota Semarang yang bersangkutan.
- e. Sosialisasi materi kepada masyarakat dan dilanjutkan tanya jawab.
- f. Memperlihatkan contoh-contoh hasil pengolahan dari hasil pembuatan berbagai macam olahan masakan (nuget tempe), kerajinan tangan, souvenir dan sebagainya.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok untuk menjadi kelompok usaha

5. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini merupakan tahapan akhir yang cukup penting untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian masyarakat, hal perlu diketahui bahwa menyajikan kepada masyarakat tentang bagaimana bisa mendapatkan penghasilan tanpa meninggalkan rumah.

- a. Kontribusi pelatihan kepada seluruh warga tentang bahaya sampah dan cara pemanfaatan limbah sampah agar menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual.
- b. Kontribusi pelatihan pengolahan tanaman obat (empon-empon) menjadi berbagai olahan sebagai pengembang potensi hasil tanaman obat di kelurahan Jabungan Banyumanik.
- c. Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan melalui pemberdayaan UMKM. Sistem pemasaran yang akan meningkatkan penghasilan dari produk olahan tanaman empon-empon dan daur ulang sampah di kelurahan jabungan berupa hasil pengolahan tanaman obat (empon-empon) menjadi ice cream serta sampah menjadi berbagai hasil karya.

Daftar Pustaka

- Duflo, E. (2012). Women empowerment and economic development. *Journal of Economic literature*, 50(4), 1051-79.
- Haitam, I. (2014). Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Persepsi At-Thabary dan Al-Qurtuby. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 315-334.
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 71-88.
- Indiworo, H. E. (2016). Peran perempuan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 40-58.
- Kabeer, N. (2001). Conflicts over credit: Re-evaluating the empowerment potential of loans to women in rural Bangladesh. *World development*, 29(1), 63-84.
- Lopez-Claros, A., Zahidi, S., & Forum économique mondial. (2005, May). Women's empowerment: Measuring the global gender gap. Geneva: World Economic Forum.
- Mardatila, A. (2012). Peranan Wanita dalam pengembangan usaha kecil rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 207-214.
- Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish.

- Marwanti, S., & Astuti, I. D. (2012). Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(1).
- Nainggolan, D. Y. (2012). Pemberdayaan Dan Pengembangan Wirausaha Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Perspektif*, 1(2), 162-178.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40-52.
- Sen, A. (1999). Commodities and capabilities. *OUP Catalogue*.
- Sumampouw, A. (2000). Analisa Kebutuhan Remaja Tunarungu.
- Usman, U., & Vuspitasari, B. K. (2019). Penerapan Nilai-nilai Kejujuran dalam Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Daerah Perbatasan. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 20-27.

Lampiran Foto Kegiatan Pengabdian



